

## BAB IV

### PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

##### 1. Profil SMP Islam Mambaul Ulum Talagah Pegantenan Pamekasan

SMP Islam Mambaul Ulum adalah sebuah sekolah SMP swasta yang yang lokasinya berada di tlagah, Pegantenan, Kab. Pamekasan. SMP swasta ini didirikan pertama kali pada tahun 2002. Sekarang SMP Islam Mambaul Ulum memakai panduan kurikulum belajar pemerintah yaitu SMP 2013. SMP Islam Mambaul Ulum dikelola oleh seorang operator bernama Sri Asia Jamilah.<sup>1</sup>

##### Identitas SMP Islam Mambaul Ulum Talagah Pegantenan Pamekasan

Nama : SMP Islam Mambaul Ulum

NPSN : 20527170

Alamat : Jl Sumber Nangka

Desa / Kelurahan : Tlagah

Kecamatan / Kota (LN) : Pegantenan

Kab. / Kota / Negara (LN) : Pamekasan

Provinsi / Luar Negeri : Jawa Timur

Status Sekolah : Swasta

---

<sup>1</sup> Profil SMP Mambaul Ulum, Kabupaten Pamekasan (PPDB, Biaya Masuk, Pendaftaran) - Sekolahloka

Waktu Penyelenggaraan : Pagi/6 hari

Jenjang Pendidikan : SMP

Email : dazka621@gmail.com

Website : http://www.SMP mu.com

IDENTITAS SEKOLAH		VISI
1. NAMA SEKOLAH	SMP ISLAM MAMBAUL ULUM	<p><b>“ TERWJUDNYA SEKOLAH YANG UNGGUL BAIK IMTAQ, MAUPUN IPTEK, BERWAWASAN KEBANGSAAN, DISIPLIN TINGGI, DAN TANGGAP LINGKUNGAN”</b></p>
2. NOMER STATISTIK / NPSN	20527170	
3. PROPINSI	JAWA TIMUR	
4. OTONOMI DAERAH	PEGANTENAH	
5. KECAMATAN	TALAGAH	
6. DESA / KELURAHAN	Jl. SUMBER MANGKA	
7. JALAN DAN NOMOR	69501	
8. KODE POS	087866163254	
9. TELEPON	SMP Islam Mambaul Ulum Talagah@yopoc.com	
10. FAKSIMILE / FAKS / EMAIL	<input type="checkbox"/> PERKOTAAN <input checked="" type="checkbox"/> PEDesaAN	
11. DAERAH	<input type="checkbox"/> NEGERI <input checked="" type="checkbox"/> SWASTA	
12. STATUS SEKOLAH	<input type="checkbox"/> A <input checked="" type="checkbox"/> B <input type="checkbox"/> C <input type="checkbox"/> D	
13. KELOMPOK SEKOLAH	<input type="checkbox"/> DISAMAKAN <input type="checkbox"/> DIAKUI	
14. AKREDITASI	<input checked="" type="checkbox"/> TERDAFTAR <input type="checkbox"/> BELUM AKREDITASI	
15. SURAT KELEMBAGAAN	NOMOR: DAAN TANGGAL: 2002	
16. PENERBIT SK	2014	
17. TAHUN BERDIRI	<input checked="" type="checkbox"/> PAGI <input type="checkbox"/> SIANG <input type="checkbox"/> PAGI DAN SIANG	
18. TAHUN PERUBAHAN	<input checked="" type="checkbox"/> MILIK SENDIRI	
19. KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR	2 km	
20. BANGUNAN SEKOLAH	<input type="checkbox"/> DESA <input checked="" type="checkbox"/> KECAMATAN	
21. LOKASI SEKOLAH	<input checked="" type="checkbox"/> KAB / KODYA <input type="checkbox"/> PROPINSI	
A. JARAK KE PUSAT KECAMATAN	<input checked="" type="checkbox"/> PEMERINTAH <input type="checkbox"/> LBG. SWASTA	
B. JARAK KE PUSAT OTODA		
C. TERLETAH PADA LINTASAN		
2. JUMLAH KEANGGOTAAN RAYON		
3. ORGANISASI PENYELENGGARA		
4. PERJALANAN PERUBAHAN SEKOLAH		

**MISI**

- MENINGKHIK KEMAMPUAN BELAJAR, KEMDISIPINAN DAN KEMERAKSIAN PADA SELURUH WADIA SEKOLAH.
- MENINGKHIK PRESTASI BELAJAR MAUPUN NON AKADEMIK SEBAGI BAHAN PERKEMBANGAN IPTEK DAN TARIKAT MASYARAKAT.
- MENINGKHIK BUDAYA GURU MENGAJAR, BAHU POKY, TANG, BERKORAKSI, BERKORAKSI, BELUM BERKORAKSI, HONORIF, FIKIR, KATA, KEBERTE DAN KEMAMPU.
- MENINGKHIK LINGKUNGAN SEKOLAH YANG LEBY, BAYU, DAN NERAKSI.
- MENINGKHIK SEMASA PENBELAJARAN YANG BERKANTANG, MENYERANGKAN, BERKORAKSI DAN BERKORAKSI.
- MENINGKHIK KEMAMPUAN SOSIAL DAN KEMERAKSIAN, CITA DANAL, CITA TANGI ADI, MENANGKI KEMAMPUAN, DAN BERKORAKSI.

KEPALA SEKOLAH

Gambar 4.1 profil dan visi, misi sekolah

## 2. Penerapan Auntenik Assesment Dalam Pembelajaran Fiqih di SMP Islam Mambaul Ulum Talagah Pegantenan Pamekasan

Penerapan *authentic assessment* merupakan cara pelaksanaan dalam melakukan penilaian, dalam hal ini di lakukan oleh guru mapel Fiqih. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala SMP Islam Mambaul Ulum Talagah Pegantenan Pamekasan yang mengatakan bahwa:

Sesuai dengan kurikulum 2013, bahwasanya ketika kurikulum 2013 diterapkan maka penilaian otentik menjadi keharusan juga untuk diterapkan. Jadi guru mata pelajaran Fiqih di sini sesuai dengan pengawasan saya memang betul-betul sudah melaksanakan penilaian

otentik, dan Alhamdulillah berjalan dengan lancar. Implementasi Authentic Assessment atau pelaksanaan penilaian otentik yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Fiqih, bisa dikatakan berhasil dalam penerapan kurikulum 2013.<sup>2</sup>

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa penerapan kurikulum 2013 di SMP Islam Mambaul Ulum Talagah Pegantenan Pamekasan memang sudah betul-betul diterapkan, oleh sebab itu secara otomatis Authentic Assesment (Penilaian Otentik) menjadi keharusan pula untuk diterapkannya.

Hal tersebut juga diungkapkan oleh guru Fiqih di SMP Islam Mambaul Ulum Talagah Pegantenan Pamekasan yang mengatakan bahwa:

Penilaian otentik memang betul-betul sudah diterapkan, karena hal itu merupakan semacam keharusan dari kurikulum 2013, memang di SMP Islam Mambaul Ulum Talagah Pegantenan Pamekasan ini sudah lama menerapkan kurikulum 2013 namun penilaian otentik tidak langsung diterapkan secara bersamaan dikarenakan dibutuhkan penyesuaian yang agak panjang, tapi Alhamdulillah setelah melewati proses demi proses SMP Islam Mambaul Ulum Talagah Pegantenan Pamekasan sudah mampu melaksanakan Penilaian Otentik (Authentic Assessment).<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Suhadi, S.Pd, Kepala SMPI Mambaul Ulum Talagah Pegantenan Pamekasan, Wawancara Langsung (15 Agustus 2024).

<sup>3</sup> M. Syafrawi, S.PdI, Guru Fiqih di SMPI Mambaul Ulum Talagah Pegantenan Pamekasan, Wawancara Langsung (16 Agustus 2024)



**YAYASAN PENDIDIKAN SOSIAL DAN DAKWAH AL-AZHAR  
SMPI MAMBAUL ULUM**

Jl. Sumber Nangka Desa Talagah Kec. Pegantenen Kab. Pamekasan

Kelas/ Semester : VIII  
Tahun Pelajaran : 2024/2025  
Mapel : Fiqih  
KKM : 70

No.	Nama Siswa	NISN	L/P	Kompetensi Sikap		Kompetensi Pengetahuan						Kompetensi Keterampilan								
				Spiritual	Sosial	KD 1		KD 2		KD 3		Rata-Rata Nilai	PTS	PAS	Angka Keterampilan	1	2	3	4	R. Nilai Ket
						T	UH	T	UH	T	UH									
1				A	B	84	80	85	81					80	80					
2				A	A	84	80	85	81					80	80					
3				A	A	84	80	85	81					80	80					
4				A	A	84	80	85	81					80	80					
5				A	A	84	80	85	81					80	80					
6				A	A	84	80	85	81					80	80					
7				A	A	84	80	85	81					80	80					
8				A	A	84	80	85	81					80	80					
9				A	A	84	80	85	81					80	80					
10				A	A	84	80	85	81					80	80					
11	MUHAMMAD AL-FARIZ			A	A	84	80	85	81					80	80					
12	MUHAMMAD RIFKAMIN			A	A	84	80	85	81					80	80					
13	YUNUS AL-ABDILLAH			A	A	84	80	85	81					80	80					
14	ZULVIA FUS SHELEHAFFA			A	A	84	80	85	81					80	80					
15																				

KKM : 70 (KKM menggunakan untuk semua Mapel)

Interval Nilai Pengetahuan dan Keterampilan	Keterangan Nilai Sikap
A (Sangat Baik) = > 90 100	4 = A
B (Baik) = > 75 90	3 = B
C (Cukup) = > 60 75	2 = C
D (Kurang) = < 60	1 = D

Pamekasan,  
Guru Mata Pelajaran  
*(M. G.)*

Gambar 4.2 penilaian Otentik (Authentic Assessment)

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SMP Islam Mambaul Ulum Talagah Pegantenen Pamekasan bahwasanya Authentic Assessment memang betul-betul sudah diterapkan, akan tetapi penerapan Authentic Assessment dengan kurikulum 2013 tidak secara bersamaan dalam segi waktu penerapannya melainkan kurikulum 2013 diterapkan terlebih dahulu kemudian disusul dengan penerapan Authentic Assessment, hal ini

dikarenakan guru membutuhkan penyesuaian dalam segi penilaian itu tidak sama, sehingga guru membutuhkan penyesuaian terlebih dahulu.<sup>4</sup>

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa di SMP Islam Mambaul Ulum Talagah Pegantenan Pamekasan untuk memberikan data pendukung terhadap penerapan authentic assessment yang diterapkan oleh guru materi Fiqih. Sebagaimana yang diungkapkan salah satu siswa yang mengatakan bahwa: “Iya kalau masalah penilaian setiap awal pembelajaran, guru Fiqih memang menyampaikan masalah penilaian itu dan katanya penilaiannya menggunakan penilaian authentic.”<sup>5</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh siswa lainnya di SMP Islam Mambaul Ulum Talagah Pegantenan Pamekasan yang mengatakan bahwa:

Disetiap awal pertemuan guru Fiqih selalu menyampaikan materi pokok yg akan di bahas dan juga menyampaikan penilaian yang akan digunakan, dan dalam penilaian tersebut guru mengatakan bahwasanya menggunakan penilaian otentik, dan hal itu dibuktikan dengan pertemuan setiap mata pelajaran Fiqih, kadang dalam penilaian itu menggunakan penilaian diri, penilaian antar teman dan seterusnya.<sup>6</sup>

Dari beberapa pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa Authentic Assessment memang sudah betul-betul diterapkan, dan disetiap awal pembelajaran atau pertemuan pertama guru mapel Fiqih selalu menyampaikan materi pokok yang akan dibahas dan penilaian yang akan digunakan.

---

<sup>4</sup> Observasi pada tanggal 21 Agustus 2024

<sup>5</sup> Septia Rosalina, Siswa di SMPI Mambaul Ulum Talagah Pegantenan Pamekasan, Wawancara Langsung (19 Agustus 2024)

<sup>6</sup> Yuniatul Jannah, Siswa di SMPI Mambaul Ulum Talagah Pegantenan Pamekasan, Wawancara Langsung (19 Agustus 2024)

Dalam mengimplementasikan Authentic Assessment di SMP Islam Mambaul Ulum Talagah Pegantenan Pamekasan, terbagi menjadi 3 aspek dalam melakukan penilaian kepada setiap masing-masing siswa, di antaranya sebagai berikut:

a. Ranah afektif

Penilaian sikap dilakukan guru dalam mengamati kebiasaan siswa setiap hari dalam proses pembelajaran. Untuk menilai aspek sikap ini, guru mempunyai langkah-langkah tersendiri dalam penilaian sikap/afektif. Untuk itu peneliti mengajukan pertanyaan kepada guru Fiqih mengenai langkah-langkah dalam menilai penilaian sikap. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Guru Fiqih di SMP Islam Mambaul Ulum Talagah Pegantenan Pamekasan mengenai langkah-langkah dalam menilai penilaian sikap yang mengatakan bahwa:

Langkah-langkah yang saya lakukan yaitu yang pertama menentukan sikap yang akan dikembangkan disekolah sesuai dengan kurikulum. Kemudian yang kedua menentukan indikatornya sesuai dengan kompetensi sikap yang akan dikembangkan. Dan yang terakhir yaitu merancang kegiatan pembelajaran yang dapat memunculkan sikap yang telah ditentukan.<sup>7</sup>

Hal tersebut juga diperkuat oleh guru lainnya di SMP Islam Mambaul Ulum Talagah Pegantenan Pamekasan yang mengatakan bahwa:

Tentu yang pertama menentukan terlebih dahulu sikap apa saja yang akan dinilai dalam proses pembelajaran, setelah menentukan sikap maka saya menentukan indikator dari masing-masing sikap tersebut, apa saja kriteria yang masuk kedalam sikap itu. Dan apabila telah selesai saya menyesuaikan modul ajar dengan proses pembelajaran

---

<sup>7</sup> M. Syafrawi, S.PdI., Guru Fiqih di SMPI Mambaul Ulum Talagah Pegantenan Pamekasan, Wawancara Langsung (16 Agustus 2024)

agar sesuai antara materi yang disampaikan dengan sikap yang ingin dinilai.<sup>8</sup>

Berdasarkan beberapa hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa langkah-langkah yang digunakan untuk menilai aspek sikap yang pertama adalah menentukan sikap yang akan dinilai. Kemudian yang kedua menentukan indikator dari masing-masing sikap. Dan yang terakhir yaitu merancang proses pembelajaran dan menyesuaikan dengan modul ajar agar pembelajaran berjalan sesuai dengan yang diinginkan dan kegiatan pembelajaran dapat memunculkan sikap yang akan dinilai. Teknik untuk menilai penilaian sikap tentu bermacam-macam teknik yang dapat digunakan oleh guru Fiqih. Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru Fiqih di SMP Islam Mambaul Ulum Talagah Pegantenan Pamekasan mengenai teknik yang digunakan dalam menilai aspek sikap/afektif peserta didik yang mengatakan bahwa:

Saya gunakan teknik mengamati secara langsung di kelas dalam pelajaran Fiqih dan aqidah akhlak sering juga disebut dengan observasi. Observasi ini saya gunakan untuk mengamati sikap siswa secara langsung dengan menggunakan instrumen yang berisi sejumlah perilaku yang diamati. Bentuk dari observasi ini menggunakan rubrik yang nantinya akan diisi guru.<sup>9</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh guru mata pelajaran lainnya di SMP Islam Mambaul Ulum Talagah Pegantenan Pamekasan yang mengatakan bahwa:

---

<sup>8</sup> Sukron Makmun, Guru di SMPI Mambaul Ulum Talagah Pegantenan Pamekasan, Wawancara Langsung (20 Agustus 2024)

<sup>9</sup> M. Syafrawi, S.PdI., Guru Fiqih di SMPI Mambaul Ulum Talagah Pegantenan Pamekasan, Wawancara Langsung (16 Agustus 2024)

Teknik observasi dan penilaian diri, mengapa teknik observasi karena observasi ini digunakan untuk mengamati sikap siswa secara langsung. Selain menggunakan observasi saya juga menggunakan penilaian diri, mengapa demikian, karena dengan menggunakan penilaian diri ini membuat siswa sama-sama dapat menilai dirinya masing-masing.<sup>10</sup>

Dari beberapa pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa teknik yang digunakan dalam menilai aspek peserta didik adalah menggunakan teknik observasi, dan teknik penilaian antar teman. Sedangkan dalam pembelajaran Fiqih sendiri dengan menggunakan teknik observasi.

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan kepada guru Fiqih tentang apa yang dilakukan dalam penilaian sikap saat kegiatan belajar mengajar, dan apa penilaian sikap dilakukan diakhir kegiatan belajar mengajar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru Fiqih di SMP Islam Mambaul Ulum Talagah Pegantenan Pamekasan yang mengatakan bahwa:

Dengan memperhatikan siswa yang ada di kelas, apakah sudah dapat mengikuti pelajaran yang berlangsung dengan baik. Kemudian setelah mengamati itu maka guru dapat menilai sikap peserta didik. Penilaian sikap dilakukan setelah selesai pembelajaran atau diakhir kegiatan belajar mengajar.<sup>11</sup>

Hal tersebut juga diungkapkan oleh guru mata pelajaran lainnya di SMP Islam Mambaul Ulum Talagah Pegantenan Pamekasan yang mengatakan bahwa:

Setelah menentukan aspek kemampuan yang digunakan, setelah itu menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan, dan melihat apakah sikap itu telah muncul dalam proses pembelajaran atau

---

<sup>10</sup> Sukron Makmun, Guru di SMPI Mambaul Ulum Talagah Pegantenan Pamekasan, Wawancara Langsung (20 Agustus 2024)

<sup>11</sup> M. Syafrawi, S.PdI., Guru Fiqih di SMPI Mambaul Ulum Talagah Pegantenan Pamekasan, Wawancara Langsung (16 Agustus 2024)

belum. Jika sudah maka saya bisa langsung memberikan penilaian sesuai dengan sikap yang ditunjukkan, mencatat kekuatan dan kelemahan peserta didik. Dan untuk penilaian sikap ini bisa dilakukan ditengah pembelajaran ataupun diakhir pembelajaran.<sup>12</sup>

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa saat kegiatan belajar mengajar berlangsung guru mengamati terlebih dahulu peserta didik, setelah dapat mengikuti pembelajaran dengan baik guru mengamati apakah sudah muncul sikap yang akan dinilai, kemudian baru guru menilai aspek sikap peserta didik, mencatat kekuatan dan kelemahan peserta didik dan proses melakukan penilaian dapat dilakukan ditengah pembelajaran atau diakhir pembelajaran.

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti disaat proses pembelajaran berlangsung. Disaat proses pembelajaran berlangsung guru sangat memperhatikan peserta didiknya. Waktu penilaian sikap dilakukan setiap hari disaat kegiatan belajar mengajar, dan proses penilaian sikap ini dilakukan pada akhir kegiatan belajar mengajar, namun guru juga sering melakukan penilaian sikap pada pertengahan proses pembelajaran sambil mengamati peserta didik belajar.<sup>13</sup>

b. Ranah kognitif

Penilaian pengetahuan/kognitif adalah jenis penilaian yang mengukur pemahaman siswa, mengukur kemampuan siswa dalam bidang studi tertentu. Setiap proses pembelajaran dibutuhkan penilaian untuk

---

<sup>12</sup> Sukron Makmun, Guru di SMPI Mambaul Ulum Talagah Pegantenan Pamekasan, Wawancara Langsung (20 Agustus 2024)

<sup>13</sup> Observasi pada tanggal 21 Agustus 2024

mengukur kemampuan dan pemahaman siswa tentang apa yang telah disampaikan guru. Adapun langkah-langkah yang dilakukan guru untuk menilai aspek pengetahuan/kognitif dijelaskan oleh guru mata pelajaran Fiqih di SMP Islam Mambaul Ulum Talagah Pegantenan Pamekasan yang mengatakan bahwa:

Menetapkan rencana serta tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, kemudian yang kedua menentukan teknik penilaian yang tepat. Dan yang terakhir saat pembelajaran berlangsung guru menjelaskan materi pelajaran, setelah itu pelaksanaan proses penilaian pengetahuan dalam pelajaran Fiqih dan aqidah akhlak.<sup>14</sup>

Hal tersebut juga diungkapkan oleh guru mata pelajaran lainnya di SMP Islam Mambaul Ulum Talagah Pegantenan Pamekasan yang mengatakan bahwa:

Saya membuat tujuan pembelajaran, saat membuat modul ajar, pasti saya membuat dan menetapkan tujuan penilaian. Setelah menentukan tujuan pembelajaran, saya menentukan teknik yang digunakan, karena terdapat beberapa teknik yang bisa digunakan untuk kegiatan penilaian. Selanjutnya melaksanakan proses penilaian.<sup>15</sup>

Dari beberapa hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa langkah-langkah yang dilakukan guru untuk menilai aspek pengetahuan adalah membuat dan merencanakan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Kemudian menentukan teknik yang digunakan untuk melakukan kegiatan penilaian dan yang terakhir melaksanakan proses penilaian dalam pembelajaran.

---

<sup>14</sup> M. Syafrawi, S.PdI., Guru Fiqih di SMPI Mambaul Ulum Talagah Pegantenan Pamekasan, Wawancara Langsung (16 Agustus 2024)

<sup>15</sup> Sukron Makmun, Guru di SMPI Mambaul Ulum Talagah Pegantenan Pamekasan, Wawancara Langsung (20 Agustus 2024)

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada guru Fiqih mengenai teknik yang digunakan dalam menilai aspek pengetahuan/kognitif siswa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru mata pelajaran Fiqih yang mengatakan bahwa:

Dalam pembelajaran Fiqih, teknik yang digunakan untuk menilai aspek pengetahuan adalah dengan tes tertulis, yaitu dengan mengerjakan soal-soal baik itu soal pilihan ganda maupun essay. Kemudian menggunakan tes lisan, yaitu guru bertanya langsung kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan. Dan yang terakhir yaitu menggunakan teknik penugasan, setelah selesai dengan materi yang diajarkan, maka biasanya saya memberikan penugasan kepada anak-anak.<sup>16</sup>

Hal tersebut juga diungkapkan oleh guru mata pelajaran lainnya di SMP Islam Mambaul Ulum Talagah Pegantenan Pamekasan yang mengatakan bahwa:

Teknik penilaian yang saya gunakan adalah tes tertulis, tes tidak tertulis, dan penugasan. Dalam teknik ini semuanya digunakan oleh guru untuk menunjang pencapaian penilaian pengetahuan dalam pembelajaran, dan mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik dalam materi yang diajarkan.<sup>17</sup>

Dari beberapa hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa teknik yang digunakan dalam penilaian aspek pengetahuan adalah tes tertulis berupa soal pilihan ganda maupun essay, tes tidak tertulis atau disebut juga tes lisan, yaitu pertanyaan yang disampaikan langsung kepada peserta didik. Kemudian teknik penugasan yang diberikan saat selesai materi yang telah diajarkan oleh guru.

---

<sup>16</sup> M. Syafrawi, S.PdI., Guru Fiqih di SMPI Mambaul Ulum Talagah Pegantenan Pamekasan, Wawancara Langsung (16 Agustus 2024)

<sup>17</sup> Sukron Makmun, Guru di SMPI Mambaul Ulum Talagah Pegantenan Pamekasan, Wawancara Langsung (20 Agustus 2024)

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada guru Fiqih mengenai penilaian pengetahuan yang dilakukan sudah sesuai dengan indikator yang telah direncanakan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru mata pelajaran Fiqih yang mengatakan bahwa:

Sebelum melakukan pembelajaran maka setiap guru menentukan terlebih dahulu indikator yang hendak dicapai dalam kompetensi pengetahuan untuk memudahkan dalam proses menilai hasil belajar siswa.<sup>18</sup>

Hal tersebut juga diungkapkan oleh guru mata pelajaran lainnya di SMP Islam Mambaul Ulum Talagah Pegantenan Pamekasan yang mengatakan bahwa:

Dalam menilai aspek pengetahuan menyesuaikan dengan indikator. Baru kemudian melakukan penilaian disesuaikan dengan kurikulum yang sedang digunakan, apabila tidak merencanakan indikator terlebih dahulu maka guru akan susah menilai aspek tersebut pada peserta didik.<sup>19</sup>

Berdasarkan beberapa hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa guru menilai pengetahuan sesuai dengan indikator yang telah direncanakan untuk memudahkan dalam proses menilai hasil belajar siswa, dan apabila guru tidak merencanakan indikator terlebih dahulu maka guru akan susah menilai aspek tersebut pada peserta didik.

### c. Ranah psikomotorik

---

<sup>18</sup> M. Syafrawi, S.PdI., Guru Fiqih di SMPI Mambaul Ulum Talagah Pegantenan Pamekasan, Wawancara Langsung (16 Agustus 2024)

<sup>19</sup> Sukron Makmun, Guru di SMPI Mambaul Ulum Talagah Pegantenan Pamekasan, Wawancara Langsung (20 Agustus 2024)

Penilaian keterampilan adalah penilaian yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan yang telah didapatkannya. Guru Fiqih melakukan langkah-langkah penilaian untuk menilai aspek keterampilan peserta didik dalam pembelajaran Fiqih. Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru mata pelajaran Fiqih di SMP Islam Mambaul Ulum Talagah Pegantenan Pamekasan yang mengatakan bahwa:

Melakukan perencanaan penilaian yaitu menyusun kisi-kisi, kemudian mengembangkan/menyusun tugas yang akan dinilai, selanjutnya menyusun rubrik penskoran dengan memperhatikan aspek-aspek yang dinilai, dan yang terakhir melaksanakan penilaian dengan mengamati siswa selama proses penyelesaian.<sup>20</sup>

Hal tersebut juga diungkapkan oleh guru mata pelajaran lainnya di SMP Islam Mambaul Ulum Talagah Pegantenan Pamekasan yang mengatakan bahwa:

Sebelum menilai proses penilaian, yang pertama saya lakukan adalah menyampaikan rubrik penilaian kepada peserta didik dan menyampaikan kriteria penilaian. Kemudian saya akan menjelaskan tugas yang harus dikerjakan peserta didik, dan memonitor selama proses pembelajaran. Setelah selesai saya membandingkan pekerjaan peserta didik dengan rubrik penilaian, dan saya mencatat hasil penilaian.<sup>21</sup>

Berdasarkan beberapa hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa langkah-langkah yang dilakukan guru Fiqih yang pertama adalah membuat kisi-kisi, kemudian membuat rubrik penilaian dan

---

<sup>20</sup> M. Syafrawi, S.PdI., Guru Fiqih di SMPI Mambaul Ulum Talagah Pegantenan Pamekasan, Wawancara Langsung (16 Agustus 2024)

<sup>21</sup> Sukron Makmun, Guru di SMPI Mambaul Ulum Talagah Pegantenan Pamekasan, Wawancara Langsung (20 Agustus 2024)

menyampaikannya kepada peserta didik serta menyampaikan kriteria penilaian. Selanjutnya menjelaskan tugas yang harus dikerjakan peserta didik, dan memonitor selama proses penilaian sampai selesai. Setelah itu membandingkan pekerjaan peserta didik dengan rubrik penilaian, dan yang terakhir mencatat hasil penilaian. Untuk menilai aspek keterampilan pada peserta didik, dibutuhkan teknik yang dilakukan guru untuk dapat menilai aspek tersebut pada peserta didik.

Selanjutnya peneliti juga mengajukan pertanyaan kepada guru Fiqih terkait teknik penilaian apa yang digunakan untuk menilai aspek keterampilan peserta didik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru mata pelajaran Fiqih yang mengatakan bahwa:

Dalam menilai aspek keterampilan siswa pada pelajaran Fiqih adalah dengan menggunakan teknik portofolio, yang mana pada teknik portofolio ini telah menunjukkan kriteri penilaian yang akan dinilai dalam aspek keterampilan. Kemudian menggunakan teknik praktik, karena dalam pelajaran Fiqih banyak menggunakan hafalan-hafalan, maupun praktik yang lain.<sup>22</sup>

Hal tersebut juga diungkapkan oleh guru mata pelajaran lainnya di SMP Islam Mambaul Ulum Talagah Pegantenan Pamekasan yang mengatakan bahwa:

Saya menggunakan teknik praktik langsung, contohnya dalam pembelajaran Al-Quran hadits banyak menghafal surat-surat pendek, maka menggunakan teknik praktik langsung. Kemudian selain teknik praktik, saya menggunakan teknik produk juga, dimana peserta didik mengembangkan kemampuannya dalam membuat karya contoh dalam pelajaran Al-Quran hadits membuat kaligrafi pendek atau menulis surah-surah dalam Al-Quran. Dan yang terakhir

---

<sup>22</sup> M. Syafrawi, S.PdI., Guru Fiqih di SMPI Mambaul Ulum Talagah Pegantenan Pamekasan, Wawancara Langsung (16 Agustus 2024)

menggunakan teknik portofolio, dimana guru mengumpulkan karya atau tugas-tugas peserta didik.<sup>23</sup>

Berdasarkan beberapa hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa teknik yang digunakan dalam menilai aspek keterampilan pada pembelajaran Fiqih dengan menggunakan teknik praktik, teknik portofolio dan teknik produk.

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan kepada guru pembelajaran Fiqih, mengenai bagaimana cara menilai kompetensi keterampilan pada peserta didik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru mata pelajaran Fiqih di SMP Islam Mambaul Ulum Talagah Pegantenan Pamekasan yang mengatakan bahwa:

Dalam menilai kompetensi keterampilan dalam pelajaran Fiqih adalah dengan melakukan praktik pada teknik portofolio kriteria yang dinilai baik itu praktik membaca, bercerita ataupun praktik lainnya dalam pembelajaran Fiqih misal materi tentang sholat dhuha, maka setelah selesai materi tentang sholat dhuha, saya akan menilai keterampilan siswa dengan praktik shalat dhuha, untuk mengetahui apakah siswa sudah benar-benar paham tentang tata cara shalat dhuha.<sup>24</sup>

Hal tersebut juga diungkapkan oleh guru mata pelajaran lainnya di SMP Islam Mambaul Ulum Talagah Pegantenan Pamekasan yang mengatakan bahwa:

Setelah selesai dengan materi yang disampaikan maka saya akan memberika tugas dengan cara melakukan praktik secara langsung

---

<sup>23</sup> Sukron Makmun, Guru di SMPI Mambaul Ulum Talagah Pegantenan Pamekasan, Wawancara Langsung (20 Agustus 2024)

<sup>24</sup> M. Syafrawi, S.PdI., Guru Fiqih di SMPI Mambaul Ulum Talagah Pegantenan Pamekasan, Wawancara Langsung (16 Agustus 2024)

dengan memberikan hafalan-hafalan kepada anak, maka anak-anak itu akan menyetor setiap minggunya hafalan ayat-ayat pendek.<sup>25</sup>

Berdasarkan paparan data di atas, amak peneliti mendapatkan temuan penelitian mengenai penerapan autentik assesment dalam Pembelajaran Fiqih di SMP Islam Mambaul Ulum Talagah Pegantenan Pamekasan, sebagai berikut:

- 1) Penilaian afektif, guru mata pelajaran Fiqih dalam ranah penilaian afektif ialah menggunakan teknik penilaian diri sendiri dengan cara guru memberikan intrumen penilaian kepada siswa pada saat proses pembelajaran Fiqih berlangsung;
- 2) Penilaian kognitif, guru Fiqih memberikan tes tertulis berupa soal pilihan ganda maupun essay, serta tes tidak tertulis atau tes lisan untuk mengukur pengetahuan kognitif siswa;
- 3) Penilaian psikomotorik, guru Fiqih melakukan penilaian dengan cara melakukan praktek seperti; praktik sholat, membaca ayat Al-Qur'an, dan hadits yang berkaitan dengan materi pembelajaran, dan lain sebagainya.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Aumentik Assesment Dalam Pembelajaran Fiqih di SMP Islam Mambaul Ulum Talagah Pegantenan Pamekasan**

Faktor pendukung adalah faktor yang dapat memfasilitasi perilaku individu atau kelompok termasuk keterampilan. Sementara hambatan

---

<sup>25</sup>Sukron Makmun, Guru di SMPI Mambaul Ulum Talagah Pegantenan Pamekasan, Wawancara Langsung (20 Agustus 2024)

merupakan suatu jalan yang harus ditempuh atau dilewati dalam setiap proses yang dikerjakan. Sesuatu yang ingin dicapai akan lebih bermakna dengan hambatan yang terjadi dalam prosesnya karena memerlukan jalan yang berliku untuk mencapainya.

Berdasarkan hasil pengamatan dalam implementasi authentic assasment pada mata pelajaran Fiqih di SMP Islam Mambaul Ulum Talagah Pegantenan Pamekasan, diantaranya yaitu faktor pendukungnya ialah sekolah mengadakan atau mendelegasikan guru khususnya guru fiqh untuk ikut pelatihan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan dan sekolah, mengadakan pertemuan atau rapat dengan semua guru untuk melakukan pembinaan kepada semua guru demi meningkatkan professional guru khususnya guru fiqh di SMP Islam Mambaul Ulum Talagah Pegantenan Pamekasan. Sedangkan faktor penghambatnya ialah ada sebagian siswa yang sulit untuk dikondisikan oleh guru fiqh SMP Islam Mambaul Ulum Talagah Pegantenan Pamekasan.<sup>26</sup>

Untuk mendapatkan data yang valid peneliti juga melakukan wawancara dengan Kepala SMP Islam Mambaul Ulum Talagah Pegantenan Pamekasan yang mengatakan bahwa:

Faktor pendukungnya ialah mendelegasikan guru-guru untuk ikut berbagai pelatihan atau penataran yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan, melengkapi fasilitas yang berkaitan dengan proses pembelajaran dan mengadakan pertemuan atau rapat dengan semua guru demi meningkatkan profesionalismenya. Sedangkan faktor penghambatnya ialah perbedaan karakter siswa yang dimiliki jadi inilah

---

<sup>26</sup> Observasi pada tanggal 21 Agustus 2024

yang menjadi kesulitan guru dalam mengimplemintasikan Authentic Assasment.<sup>27</sup>

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Fiqih di SMP Islam Mambaul Ulum Talagah Pegantenan Pamekasan yang mengatakan bahwa:

Faktor pendukungnya yaitu kami di ikutkan berbagai pelatihan atau penataran yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan, dan tersedianya fasilitas yang memadai adapun faktor penghambatnya ialah ada sebagian siswa yang sulit dikondisikan oleh kami selaku guru Fiqih.<sup>28</sup>

Hal tersebut juga diungkapkan oleh guru mata pelajaran lainnya di SMP Islam Mambaul Ulum Talagah Pegantenan Pamekasan yang mengatakan bahwa:

Saat penilaian keterampilan pada saat pembelajaran berlangsung adalah banyaknya gangguan disaat melaksanakan proses penilaian keterampilan, seperti gangguan dari teman, kendala lainnya adalah sulit konsentrasi atau fokus pada saat melakukan penilaian tersebut. Sedangkan pendukungnya ialah para guru di ikutkan berbagai pelatihan serta tersedianya fasilitas yang memadai.<sup>29</sup>

Hal senada juga didukung oleh pendapat salah satu siswa di SMP Islam Mambaul Ulum Talagah Pegantenan Pamekasan yang mengatakan bahwa:

Faktor penghambat dan faktor pendukung terhadap implementasi authentic assasment faktor pendukungnya ialah mayoritas guru di sini khususnya guru fiqh memiliki kompetensi sedangkan faktor penghambatnya ialah banyaknya temen-temen yang berguruau dengan teman sebangkunya pada saat proses pembelajaran Fiqih.<sup>30</sup>

---

<sup>27</sup> Suhadi, S.Pd, Kepala SMPI Mambaul Ulum Talagah Pegantenan Pamekasan, Wawancara Langsung (14Agustus 2024)

<sup>28</sup> M. Syafrawi, S.PdI., Guru Fiqih di SMPI Mambaul Ulum Talagah Pegantenan Pamekasan, Wawancara Langsung (16 Agustus 2024)

<sup>29</sup> Sukron Makmun, Guru di SMPI Mambaul Ulum Talagah Pegantenan Pamekasan, Wawancara Langsung (20 Agustus 2024)

<sup>30</sup> Septia Rosalina, Siswa di SMPI Mambaul Ulum Talagah Pegantenan Pamekasan, Wawancara Langsung (19 Agustus 2024)

Hal senada juga dikatakan oleh siswa lainnya di SMP Islam Mambaul

Ulum Talagah Pegantenan Pamekasan yang mengatakan bahwa:

Faktor penghambat dan faktor pendukung terhadap implementasi authentic assessment faktor pendukungnya ialah guru Fiqih kami di ikutkan berbagai macam pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan sedangkan faktor penghambatnya ialah banyaknya temen-temen kami yang sulit di atur oleh guru Fiqih.<sup>31</sup>

Berdasarkan paparan data di atas, maka peneliti mendapatkan temuan penelitian mengenai faktor pendukung dan penghambat penerapan autentik assesment dalam Pembelajaran Fiqih di SMP Islam Mambaul Ulum Talagah Pegantenan Pamekasan, sebagai berikut: a). Faktor pendukungnya, meliputi: mendelegasikan guru guru untuk ikut berbagai pelatihan atau penataran yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan, tersedianya fasilitas yang berkaitan dengan proses pembelajaran; b). Faktor penghambatnya, meliputi: perbedaan karakter setiap siswa yang dimilikinya yang menjadi kesulitan guru dalam mengimplemintasikan authentic assasment.

## **B. Pembahasan**

### **1. Penerapan Aumentik Assesment Dalam Pembelajaran Fiqih di SMP Islam Mambaul Ulum Talagah Pegantenan Pamekasan**

Asesmen atau penilaian adalah sebagai istilah umum yang mencakup semua metode yang biasa digunakan untuk menilai unjuk kerja (*performance*) imdividu peserta didik atau kelompok. Penilaian sebagai seluruh kegiatan

---

<sup>31</sup> Yuniatul Jannah, Siswa di SMPI Mambaul Ulum Talagah Pegantenan Pamekasan, Wawancara Langsung (19 Agustus 2024)

yang dilaksanakan oleh guru dan para siswanya dalam menilai diri sendiri, yang kemudian dipergunakan sebagai informasi yang dapat digunakan sebagai umpan balik untuk mengubah, membuat modifikasi kegiatan pengajaran dan pembelajaran.<sup>32</sup>

Tujuan penilaian yaitu untuk diagnostik (untuk mengidentifikasi kinerja siswa), formatif (untuk membantu belajar siswa), sumatif (untuk reuiv, transfer, dan sertifikasi), dan evaluative (untuk melihat bagaimana kinerja guru atau institusi). Penilaian mencakup semua cara yang digunakan untuk menilai unjuk kerja individu. Penilaian berfokus pada individu, yaitu prestasi belajar yang dicapai oleh individu. Proses penilaian meliputi bukti-bukti tentang pencapaian belajar peserta didik. Bukti ini tidak selalu diperoleh melalui tes saja, tetapi juga bisa dikumpulkan melalui pengamatan atau laporan diri. Penilaian memerlukan data yang baik mutunya sehingga perlu didukung oleh proses pengukuran yang baik.<sup>33</sup>

Penilaian autentik assesment didefinisikan sebagai suatu bentuk penilaian yang mengharuskan para siswa untuk melaksanakan tugas-tugas dunia nyata yang menunjukkan aplikasi yang bermakna dari suatu pengetahuan atau keterampilan esensial. Penilaian otentik adalah proses pengumpulan informasi guru tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan oleh siswa melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan, atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan

---

<sup>32</sup> Ismet Basuki Dan Hariyanto, *Aesemen Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosyada, 2016), 7

<sup>33</sup> Mansur Dan Harun, *Asesmen Pembelajaran Di Sekolah* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2009), 15

pembelajaran telah benar-benar dikuasai. Secara ringkas penilaian autentik assesment dapat didefinisikan sebagai bentuk penilaian yang mengharuskan para siswa melaksanakan tugas-tugas dunia nyata yang menunjukkan penerapan dari suatu pengetahuan atau keterampilan.<sup>34</sup>

Aotentik assesment menekankan kemampuan peserta didik untuk mendemostrasikan pengetahuan yang dimiliki secara nyata dan bermakna. Kegiatan penilaian tidak sekadar menanyakan atau menyadap pengetahuan yang telah diketahui pembelajaran, melainkan berkinerja secara nyata dari pengetahuan dan keterampilan yang telah dikuasai.

Penilaian otentik mencakup tiga aspek peserta didik sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya. Ketiga aspek tersebut selaras dengan Taksonomi Bloom dalam pembelajaran, sebagai berikut:

a. Aspek Afektif

Aspek sikap dapat pendidik nilai saat proses pembelajaran berlangsung dan juga sikap peserta didik di luar kelas. Aspek ini dapat pendidik nilai melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat, jurnal sikap, dan lain sebagainya. Nantinya nilai observasi dan penilaian teman sejawat tertulis dalam instrumen penilaian keterampilan berupa skala penilaian yang disertai dengan rubrik.

Berdasarkan fakta yang terjadi dilapangan mengenai penerapan autentik assesment dalam Pembelajaran Fiqih di SMP Islam Mambaul Ulum Talagah Pegantenan Pamekasan dalam aspek afektif, ialah guru

---

<sup>34</sup>Ismet Basuki Dan Hariyanto, *Aesemen Pembelajaran*, 168.

menentukan sikap yang akan dinilai. Kemudian menentukan indikator dari masing-masing sikap. Terakhir yaitu merancang proses pembelajaran dan menyesuaikan dengan modul ajar agar pembelajaran berjalan sesuai dengan yang diinginkan dan kegiatan pembelajaran dapat memunculkan sikap yang akan dinilai. Teknik untuk menilai penilaian sikap yang digunakan dalam menilai aspek peserta didik adalah menggunakan teknik observasi. Guru Fiqih melakukan observasi pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, guru mengamati terlebih dahulu peserta didik, setelah dapat mengikuti pembelajaran dengan baik guru mengamati apakah sudah muncul sikap yang akan dinilai, kemudian baru guru menilai aspek sikap peserta didik, mencatat kekuatan dan kelemahan peserta didik dan proses melakukan penilaian dapat dilakukan ditengah pembelajaran atau diakhir pembelajaran.

b. Aspek Kognitif

Aspek pengetahuan dapat pendidik nilai setelah peserta didik mempelajari kompetensi dasar yang harus peserta didik capai. Aspek ini dapat pendidik nilai melalui tes tulis dan juga tes lisan terkait pengetahuan-pengetahuan yang telah pendidik sampaikan.

Berdasarkan fakta yang terjadi dilapangan mengenai penerapan autentik assesment dalam Pembelajaran Fiqih di SMP Islam Mambaul Ulum Talagah Pegantenan Pamekasan dalam aspek kognitif, ialah langkah-langkah yang dilakukan guru Fiqih untuk menilai aspek pengetahuan adalah membuat dan merencanakan tujuan pembelajaran

yang hendak dicapai. Kemudian menentukan teknik yang digunakan untuk melakukan kegiatan penilaian dan yang terakhir melaksanakan proses penilaian dalam pembelajaran. Teknik yang digunakan dalam penilaian aspek pengetahuan adalah tes tertulis berupa soal pilihan ganda maupun essay, tes tidak tertulis atau disebut juga tes lisan, yaitu pertanyaan yang disampaikan langsung kepada peserta didik, serta teknik penugasan, penugasan ini diberikan saat selesai materi yang telah diajarkan oleh guru.

c. Aspek Psikomotorik

Aspek keterampilan dapat pendidik nilai saat proses pembelajaran berlangsung. Aspek ini dapat pendidik nilai menggunakan tes praktik, proyek, dan portofolio. Nantinya nilai yang pendidik berikan tertulis juga dalam instrumen penilaian keterampilan berupa skala penilaian yang disertai dengan rubrik.

Berdasarkan fakta yang terjadi dilapangan mengenai penerapan autentik assesment dalam Pembelajaran Fiqih di SMP Islam Mambaul Ulum Talagah Pegantenan Pamekasan dalam aspek psikomotorik, ialah langkah-langkah yang dilakukan guru Fiqih yang adalah membuat kisi-kisi, membuat rubrik penilaian dan menyampaikannya kepada peserta didik serta menyampaikan kriteria penilaian. Kemudian menjelaskan tugas yang harus dikerjakan peserta didik, dan memonitor selama proses penilaian sampai selesai. Setelah itu membandingkan pekerjaan peserta didik dengan rubrik penilaian, dan yang terakhir mencatat hasil penilaian. Untuk menilai aspek keterampilan pada peserta didik dengan

menggunakan teknik praktik, seperti; praktik sholat, membaca ayat Al Qur'an, dan hadits yang berkaitan dengan materi pembelajaran, dan lain sebagainya.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Auntenik Assesment Dalam Pembelajaran Fiqih di SMP Islam Mambaul Ulum Talagah Pegantenan Pamekasan**

Faktor pendukung dalam implementasi Authentic Assasment di SMP Islam Mambaul Ulum Talagah Pegantenan Pamekasan, ialah mendelegasikan guru untuk mengikuti pelatihan. Guru diharuskan untuk terus mengembangkan kompetensinya melalui pelatihan yang rutin diadakan oleh perkumpulan guru-guru. Hal ini dilakukan untuk mengejar ketertinggalan kualitas sumber daya manusia Indonesia dibanding sumber daya manusia negara-negara lain khususnya untuk para praktisi pendidikan. Praktisi pendidikan memandang perlu adanya reformasi dan inovasi di bidang pendidikan, sebab proses pendidikan adalah sebuah pintu pembuka untuk memasuki gerbang kemajuan kualitas sumber daya manusia sebuah bangsa.

Pada pelatihan tersebut pendidik akan diajarkan tentang memotivasi dan meningkatkan kemampuan diri, menghilangkan emosi negatif sehingga dapat membimbing peserta didik meraih prestasinya, meningkatkan kemampuan kepemimpinan dan dapat mengenali cara belajar masing-masing peserta didiknya dengan baik sehingga saat mengajar tidak menyamaratakan kemampuan anak. Tujuan diadakan pelatihan ini adalah agar para pendidik

mampu mengembangkan kreativitas dan mampu memadukannya dengan perkembangan teknologi yang ada pada saat ini.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan Suwarno yang dikutip Andriana, pelatihan ialah merupakan suatu usaha kearah peningkatan pengetahuan dan keterampilan khusus tentang cara-cara pembuatan alat-alat pelajaran, pembaharuan metode mengajar dan sebagainya yang berkaitan dengan pengajaran dibidang studinya.<sup>35</sup>

Walaupun secara umum kegiatan pelatihan ini berjalan dengan lancar, namun ada beberapa yang kami dapati dilapangan di antaranya:<sup>36</sup>

- a. Kurangnya waktu dalam pelatihan ini yang salah satunya diakibatkan keterlambatan kegiatan di mulai sebagaimana waktu yang telah ditentukan sehingga kegiatan pelatihan penerapan penilaian autentik ini tidak bisa dilaksanakan secara tuntas, maka dari itu kami hanya utamakan menjelaskan tentang penilaian autentik ranah afektif saja.
- b. Masih banyak guru-guru yang selama ini dalam melakukan penilaian hanya menggunakan penilaian pengetahuan jenis multiple choice dan essay, sehingga untuk memahami penilaian afektif mengalami kesulitan.
- c. Sebagian besar guru terlihat masih malu-malu dalam mengikuti pelatihan dan simulasi penilaian, hal tersebut bisa berdampak pada sulitnya kami dalam menganalisis,

---

<sup>35</sup> Julita Andriana, Kinerja Guru PAUD Ditinjau Dari Kualifikasi Pendidik, Pengalaman mengajar dan Pelatihan, *Jurnal Ilmiah Potensia*, Vol.3, No.2, 2018, 20

<sup>36</sup> Barsihanor, dan Abdul Hafiz, "Pelatihan Penerapan Penilaian Autentik Pada Kelompok Kerja Guru Di Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala", *Journal of Character Education Society* Vol. 1, No. 1, (January 2017), 92.

apakah peserta pelatihan sudah memahami materi atau belum materi yang sudah disampaikan.

Sementara itu, faktor penghambat dalam penerapan autentik assesment dalam Pembelajaran Fiqih di SMP Islam Mambaul Ulum Talagah Pegantenan Pamekasan, yaitu perbedaan karakter setiap siswa yang dimilikinya yang menjadi kesulitan guru dalam mengimplemintasikan authentic assasment, seperti: susahnya mengatur siswa disaat jam pembelajaran, banyak siswa dalam satu kelas sehingga sulit untuk menilai satu-persatu sikap siswa dikelas, sulit mengarahkan siswa untuk menanamkan sikap yang baik sesuai dengan tujuan pembelajaran, dan masih banyak dari siswa yang bermain-main sendiri, atau mengobrol dengan temannya.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Moh Fatah, yang menyatakan bahwa kesulitan belajar selama proses pembelajaran tampak pada perilaku siswa dalam proses belajar mengajar seperti cepat bosan, sulit berkonsentrasi, mudah lupa, malas, dan mudah lelah. Sulit berkonsentrasi adalah masalah belajar yang umum dihadapi oleh siswa. Ketika belajar atau saat melakukan penilaian, sering kali siswa sadar dan fokus, akan tetapi sulit menghilangkan pikiran pikiran lain yang tidak terkait dengan materi yang diajarkan. Mudah lupa juga dihadapi oleh sebagian siswa yang mengalami kesulitan belajar. Keadaan mudah lupa merupakan keadaan pikirang yang tidak lagi dapat mengingat sesuatu yang sebelumnya telah diketahui